

## ABSTRACT

V. Triprihatmini: Racism Towards the Aborigines in Australia as Seen in Sally Morgan's *My Place*. English Language Education Programme, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

My reasons to write this thesis stem from my curiosity about the life of the Aborigines in Australia who were dragged from their birth place which was actually their ancestors' place, and due to their background of life and their limitations they had to lose their rights and identity.

The aim of this research is to see and to unfold the life of three Aboriginal generations as written in Sally Morgan's *My Place*. In this research I also want to find out the writer's intention in affirming herself to be an Aborigine.

In writing this thesis I conducted a desk research or library reseach. To analyze *My Place* I used sociocultural-historical approach. First I tried to summarize the life of the Aborigines in the past. Then I compared it with what happened in *My Place* using the sociocultural-historical approach. From many sources I was able to find the writer's intention in writing *My Place*. And from the analysis I also found some moral value stated implicitly in *My Place*.

From the analysis I conclude that there are some manifestation of racism in *My Place*. The writer herself, her mother, grandmother and grandfather had experienced some forms of racism, and the experience triggered her to write *My Place*.

This thesis also contains some suggestions in using the novel in teaching-learning process. By implementing *My*

*Place* in teaching language and arts in the classroom, hopefully the students can realize the importance of appreciating human rights while they are learning a language.



## IKHTISAR

V. Triprihatmini. Racism Towards the Aborigines in Australia as Seen in Sally Morgan's *My Place*. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulisan skripsi ini berawal dari keingintahuan saya tentang kehidupan suku Aborigin di Australia yang tergusur dari tanah kelahirannya, yang sebenarnya adalah milik nenek moyangnya. Karena latar belakang kehidupan dan keterbelakangannya, suku Aborigin terpaksa kehilangan identitas dan jatid dirinya.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melihat dan mengupas kehidupan tiga generasi keturunan Aborigin yang ditulis oleh Sally Morgan dalam otobiografinya yang berjudul *My Place*. Dari buku ini pula saya ingin mencari alasan pengarang dalam pengakuan dirinya sebagai seorang Aborigin.

Dalam penulisan skripsi ini saya mengadakan penelitian pustaka. Untuk menganalisa *My Place* saya menggunakan pendekatan sosial-budaya dan sejarah tentang suku Aborigin. Pertama, saya mencoba merangkum sejarah kehidupan suku Aborigin di Australia dari berbagai sumber. Berangkat dari sejarah kehidupan suku Aborigin tersebut saya membandingkannya dengan apa yang tertulis dalam *My Place*. Dari berbagai sumber saya menemukan alasan pengarang dalam menulis *My Place*.

Dari analisa saya, saya menemukan beberapa pesan moral yang sangat berharga yang tersirat dalam *My Place*. Saya menyimpulkan bahwa di dalam *My Place* terdapat manifestasi bentuk-bentuk rasisme terhadap suku Aborigin di Australia yang sebenarnya adalah pengalaman pengarang sendiri dan juga pengalaman ibu serta nenek dan kakeknya. Pengalaman-pengalaman itulah yang memicu pengarang untuk menulis *My Place*.

Skripsi ini juga memuat beberapa saran tentang penggunaan *My Place* dalam proses belajar-mengajar. Dengan menggunakan *My Place* dalam pengajaran bahasa dan sastra di dalam kelas, saya berharap para siswa akan menyadari pentingnya menghargai hak-hak asasi manusia sementara mereka belajar bahasa.

